

IMPLEMENTASI ONLINE SOCIAL NETWORK DEPENDENCY PADA KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU PENGGUNA INSTAGRAM

Oleh : Anggit Pangesti
(*anggitpangesti@gmail.com*)
Pembimbing : Rummyeni, S.Sos, M.Sc

Konsentrasi Manajemen Komunikasi – Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Currently social media or social networking has become commonplace because almost most people have used social media, especially among students who can be said to include digital native generation. The ease with which new communications technology makes its users become dependent. According to Thadani & Cheung (2011) Online Social Network Dependency (OSN Dependency) is defined as an impulse control disorder in which an individual experiences rising tension or arousal before engaging in online social networking sites (Online SNS) and a sense of relief or pleasure after completion of the behavior. The purpose of this study was to determine the level of Instagram social media among Riau University students and what factors were most dominant in influencing the level of social media at the University of Riau.

This type of research is quantitative with descriptive approach. Respondents in this study were 166 students of Riau University Social Media Instagram users. How to determine the population of researchers using Unknown Population and samples using accidental sampling technique. Methods of data collection using questionnaires. Data were analyzed using descriptive statistical analysis using SPSS 23.

The results of this study show the dependence of this matter seen from the data processing of the seven indicators, the Mood Alteration indicator scores reached 3.39 and on a scale highly dependent, Social Benefit score reached 2.83 and is on the scale dependent, Negative Outcome score 3, 24 on scale, Compulsivity score 3.12 is on a scale dependent, Excessive Time score of 3.26 is on a highly dependent scale, Withdrawal score of 3.27 is on a highly dependent scale, and Interpersonal Control with score of 3.25 is in dependent category. So the conclusion obtained by using the average formula of all indicators is 3.19 which is included in the scaled-scale range. This shows that students of Riau University Depends on social media of Instagram.

Keyword: *Implementation, Online Social Network, Dependency, Instagram*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini teknologi berkembang pesat baik teknologi komunikasi maupun informasi. Berbagai bentuk informasi dari seluruh penjuru dunia dapat langsung diketahui berkat adanya teknologi. Teknologi komunikasi yang semakin modern, sangat memudahkan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan menggunakan teknologi internet. Internet di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan internet individu dapat terhubung dan berkomunikasi dengan individu lain di seluruh belahan dunia. Penggunaan internet saat ini sangatlah mudah dan dapat digunakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Kemunculan internet menjadi sebuah penemuan besar bagi umat manusia yang telah memberikan banyak pengaruh dan perubahan. Internet telah mengikis batas-batas komunikasi antar manusia yang awalnya terbatas ruang dan waktu menjadi arus informasi dan komunikasi tanpa batas. Internet menjadi media komunikasi efektif, efisien, dan murah.

Kemudahan yang diberikan teknologi komunikasi baru membuat penggunaannya menjadi ketergantungan-an. Ketergantungan jejaring sosial online atau *online social network* (OSN) atau *online social network dependency* adalah kekacauan dalam pengontrolan impuls, ketika individu mengalami peningkatan ketertarikan sebelum mengakses *Online Social Networking Sites* (Online SNS) dan individu tersebut merasakan kesenangan setelah mengakses Online SNS tersebut (Thadani & Cheung, 2011:2).

Jejaring sosial atau media sosial adalah media Online, dengan para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual yang merupakan

bentuk media sosial paling umum digunakan oleh masyarakat. Media sosial sekarang bukan sesuatu hal yang asing, hampir semua menggunakan media sosial. Media sosial sebagai alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara individu dengan individu yang lain. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi, karena dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, seseorang dapat berkomunikasi dimanapun berada. Tidak dapat dipungkiri media sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan masa kini.

Media sosial di gunakan untuk membangun komunitas para penggunaannya dalam berinteraksi dan saling bertukar pikiran dan tujuannya untuk membangun hubungan serta loyalitas para penggunaannya. Di dalam media sosial maupun jejaring sosial pengguna mampu dengan mengunggah dan memperoleh beragam informasi yang berupa berita, foto, video maupun audio.

Pada penelitian terdahulu milik Vini Tanring dari Universitas Kristen Petra Surabaya dengan judul "*Online Social Network Dependency Pada Digital Immigrant Pengguna Path di Jakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Online Social Network (OSN) Dependency* pada *digital immigrant* pengguna path di Jakarta. Marc Prensky menjelaskan bahwa Digital immigrant merupakan gambaran seseorang (terutama yang telah berumur) yang selama masa kehidupan anak hingga remaja berlangsung sebelum berkembangnya komputer. Mereka ini kerap merasa harus selalu belajar menyesuaikan diri untuk mengoperasikan *gadget*, bagaimana menggunakan *email* dan jejaring sosial, dan tidak mudah untuk berganti-ganti *platform* perangkat lunak.

Penelitian Vini Tanring tersebut sejalan dengan penelitian yang telah penulis teliti, yaitu Implementasi *Online Social Network Dependency* Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Riau Pengguna Instagram. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar tingkat ketergantungan media sosial instagram dikalangan mahasiswa Universitas Riau, karena sebagian besar pengguna internet di Indonesia sendiri di dominasi oleh kalangan remaja. Kandell (dalam Mustaffa, et al, 2013:200) menjelaskan mahasiswa lebih tergantung pada internet dibandingkan dengan kelompok lain di masyarakat, hal ini mungkin disebabkan oleh keinginan tinggi untuk membentuk identitas dan menjalin hubungan yang intim di kalangan mahasiswa tersebut. Kalangan remaja pada saat sekarang ini sudah bisa dikatakan sebagai "*Digital Natives*". Generasi *Digital Natives* adalah generasi yang lahir dimana teknologi sudah berada di lingkungannya (Prensky, 2001:1). *Digital Natives* ini sendiri memiliki karakter yang sangat aktif dalam menggunakan teknologi digital dibandingkan dengan *Digital Immigrant*, hal ini dikarenakan *Digital Natives* sudah cukup terlatih sejak dini untuk menggunakan media digital sedangkan *Digital Immigrant* baru belajar menggunakan media digital ketika mereka dewasa sehingga tidak sedikit yang merasa kesulitan untuk mempelajari penggunaan media digital.

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, menerapkan *filter* digital (pemberian efek pada foto), dan membagikannya. Pengguna Instagram lebih diarahkan kepada perangkat berjalan, seperti *smartphone*. Aplikasi yang diluncurkan pada 6 Oktober 2010 ini awalnya dibuat khusus untuk pengguna iOS. Perusahaan kemudian melebarkan jangkauannya

dengan merilis Instagram untuk Android pada April 2012. Kala itu, jumlah pengguna Instagram baru mencapai 30 juta pengguna.

Di lansir tekno.kompas.com pada 29 september 2017, penambahan pengguna aktif bulanan Instagram sebanyak 100 juta, menurut keterangan Carolyn Everson, Vice President Global Marketing Solutions Facebook selaku perusahaan induk Instagram, terhitung sejak april 2017. Secara keseluruhan pengguna aktif bulanan Instagram kini sudah mencapai kisaran 800 juta. Sebanyak 500 juta dari angka tersebut merupakan pengguna aktif harian yang setidaknya membuka aplikasi Instagram satu kali setiap hari.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh lembaga riset Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia, mayoritas pengguna Instagram di Indonesia diduduki oleh para kaum remaja dengan usia 18-24 tahun dengan persentase 59%, diposisi kedua berasal dari usia 25-34 tahun, dan pada posisi terakhir berasal dari usia 35-44. Riset tersebut dilakukan secara online oleh TNS dan dilakukan kepada 506 pengguna Instagram dari usia 18 hingga 44 tahun. Hasil riset ini juga menyimpulkan bahwa setidaknya rata-rata pengguna instagram mempunyai kebiasaan menggunakan instagram sedikitnya satu kali dalam satu minggu.

Universitas Riau merupakan Universitas terbesar di Provinsi Riau yang terletak di Kota Pekanbaru. Dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 28.783 orang pada semester genap 2017. Aktifitas penggunaan *Instagram* di kalangan mahasiswa Universitas Riau bisa dikatakan cukup tinggi dibandingkan dengan Universitas lainnya.

Alasan peneliti memilih Universitas Riau sebagai lokasi penelitian karena banyaknya penelitian terutama penelitian mengenai media

sosial Instagram yang sudah dilakukan di tingkat Universitas Riau maupun di tingkat Fakultas yang ada di Universitas Riau namun belum ada yang meneliti secara spesifik mengenai tingkat ketergantungan media sosial Instagram di Universitas Riau. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat ketergantungan media sosial Instagram dikalangan mahasiswa Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Online Social Network Dependency

Dalam era teknologi informasi saat ini, mode komunikasi yang kita jalani telah diperantarai Internet dan telah bergerak secara cepat menuju apa yang di sebut dengan *Computer Mediated Communication* (CMC) atau komunikasi yang dimediasi oleh komputer. *Computer Mediated Communication* (CMC) adalah sebuah bentuk komunikasi baru yang dapat dikatakan menandai era perubahan teknologi dan sosial.

Penelitian tentang *Computer Mediated Communication* (CMC) telah mengidentifikasi fenomena interpersonal baru dan unik di dunia maya (Caplan, 2003:625). Saat ini, Internet adalah alat komunikasi yang diperlukan yang telah muncul di bidang teknologi informasi dan komunikasi dan telah berdampak positif maupun negatif hampir semua aspek kehidupan manusia. Seiring berkembangnya internet, para ahli menemukan banyaknya masalah dari penggunaan internet secara berlebihan dan hadirilah teori mengenai *Problematic Internet Use* (PIU) atau penggunaan internet yang bermasalah.

Caplan (2003) menjelaskan Istilah *Problematic Internet Use* (PIU) digunakan di sini untuk mengkarakterisasi kognisi maladaptif dan perilaku yang melibatkan

penggunaan Internet yang mengakibatkan konsekuensi akademis, profesional, dan sosial yang negatif. *Problematic Internet Use*, didefinisikan sebagai kuantitas atau tingkat penggunaan yang dianggap oleh khalayak melebihi jumlah waktu online yang normal, biasa, atau di rencanakan.

Teori mengenai penggunaan internet terus dikembangkan. Douglas, et al (2008) telah melakukan penelitian mengenai *Internet Addiction* atau kecanduan internet, *Internet Addiction* adalah ketidak mampuan seseorang untuk mengendalikan penggunaan internet mereka, yang pada gilirannya menyebabkan perasaan tertekan dan gangguan fungsional dari kegiatan sehari-hari.

Sebagian besar literatur mengenai *Problematic Internet Use* (PIU) dan *Internet Addiction* berfokus pada penggunaan internet secara umum tanpa memeriksa aplikasi khusus. Tidak ada penelitian yang meneliti potensi kecanduan yang mungkin dimiliki situs jejaring sosial.

Jejaring sosial sendiri menjadi fenomena besar saat ini, dimana setiap orang bisa membuat akun personal dan membagikan apapun baik itu informasi, hiburan, dan sebagainya. Selain itu jejaring sosial dapat membuat individu yang berada di tempat yang berbeda tetap terkoneksi.

Ketergantungan Jejaring Sosial *Online (Online Social Network Dependency (OSN Dependency))* adalah kekacauan dalam pengontrolan impuls, ketika individu mengalami peningkatan ketertarikan sebelum mengakses *Online Social Networking Sites (Online SNS)* dan individu tersebut merasakan kesenangan setelah mengakses *Online SNS* tersebut. (Thadani & Cheung, 2011:2)

OSN *Dependency* ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh

mana seseorang ketergantungan terhadap jaringan sosial. OSN *Dependency* dapat diukur menggunakan indikator dari *Generalized Problematic Internet Use Scale* (GPIUS). Indikator dalam GPIUS terbagi menjadi dua yaitu *social component* dan *intrapersonal level*. Menurut Thadani & Cheung (2011) ada 7 indikator dalam GPIUS:

- a. *Mood Alteration* (Perubahan Suasana Hati)
- b. *Social Benerfit* (Manfaat Sosial)
- c. *Negative Outcome* (Hasil Negatif)
- d. *Compulsivity* (Dengan Paksaan)
- e. *Excessive Time* (Waktu yang Berlebihan)
- f. *Withdrawal* (Penarikan Diri)
- g. *Interpersonal Control* (Kontrol Interpersonal)

Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada umumnya implementasi biasanya dilakukan setelah tahapan perencanaan sudah dianggap selesai. Menurut Nurdin Usman (2002:70) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Setiawan (2004:39) implementsdi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Media Online

Setiap orang membutuhkan informasi dalam hidupnya, karena dengan informasi seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia ini. Selain itu informasi juga bermanfaat dalam mengambil keputusan, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka masyarakat membutuhkan media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan media *Online* yang tentunya menyajikan informasi yang dibutuhkan tersebut.

Media *Online* merupakan salah satu bentuk media massa yang berkembang dengan pesat pada masa sekarang ini. Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan internet atau media *Online* sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin menjamur. Hal ini dikarenakan media *Online* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lainnya, yaitu sangat cepat dalam menyajikan berita atau informasi, praktis dan fleksibel karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja kita mau.

Yunus (2010:27) media *online* yaitu media internet, seperti *website*, blog dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Media *online* menjadi berbeda dengan media tradisional yang sudah dikenal sebelumnya (cetak, radio, televisi) bukan semata-mata karena dia mengambil *venue* yang berbeda, melainkan karena media ini dilangsungkan di atas sebuah media baru yang mempunyai karakteristik yang berbeda, baik dalam format, isi, maupun mekanisme dan proses

hubungan penerbit dengan pengguna/pembacanya.

Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *Online* dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial atau jejaring sosial merupakan bagian dari media baru.

Akses terhadap media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan primer bagi sebagian besar orang. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda.

Riset yang dipublikasikan oleh Crowdtap, Ipsos MediaCT, dan The Wall Street Journal pada 2014 yang melibatkan 839 responden dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial jauh lebih banyak dibandingkan dengan mengakses media tradisional.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" (Kaplan & Haenlein, 2010:60).

Instagram

Instagram adalah aplikasi untuk *photo-sharing* dan layanan jejaring sosial *Online* yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil gambar, menerapkan filter digital untuk

mereka, dan berbagi hasilnya melalui berbagai layanan *social media* seperti Facebook, Twitter dan situs media lainnya.

Instagram merupakan sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telefon pintar (*Smartphone*). Nama Instagram di ambil dari kata "insta" yang asalnya darikata "instan" dan "gram" dari kata telegram (Ghazali, 2016:8). Jadi Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram. Dari penggunaan kata tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*Share*) ke jejaring sosial yang lain.

Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas (Hartaji, 2012).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dan lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa

dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Tujuan mahasiswa menurut Yahya Ganda dalam Siswoyo (2007: 125) ialah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, menguasai suatu ilmu, serta memiliki wawasan ilmiah yang luas, sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik perguruan tinggi baik universitas, akademik, politeknik, sekolah tinggi dan institut yang berusia 18 sampai 25 tahun dengan tujuan untuk menguasai sebuah bidang keilmuan serta memiliki wawasan ilmiah yang luas dan pola pikir yang matang dengan tujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jenis riset deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang tumbuh di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011:44).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau yang menggunakan media sosial instagram. Mengingat populasi yang berukuran besar dan tidak diketahui jumlahnya secara pasti, maka sampel pada penelitian ini diambil menggunakan rumus *unknown population* dan jumlahnya, yaitu 166 responden.

Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *accidental random*

sampling kepada siapa saja yang kebetulan penulis temukan dan termasuk dalam populasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan April 2017 hingga bulan Januari 2018. Teknik pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas untuk memastikan kelayakan item kuesioner. Hasilnya semua item –23 item– layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

jumlah responden perempuan cukup banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, lebih dari setengah responden yang mengisi secara acak berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 61,4 persen responden berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya yaitu sebanyak 38,6 persen berjenis kelamin laki-laki.

Aktivitas Pengguna Media Sosial Instagram

Untuk aktivitas pengguna, peneliti mengkategorikan responden berdasarkan :

1. Responden berdasarkan masa menggunakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden telah menggunakan aplikasi Instagram > 2 tahun hal ini dilihat dari sebanyak 146 responden atau sebesar 88,0% memilih jawaban telah menggunakan Instagram > 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram sudah lama digunakan dikalangan mahasiswa.

2. Responden berdasarkan frekuensi

Frekuensi disini berkaitan dengan intensitas responden dalam

mengakses media sosial Instagram. Respon mengenai frekuensi mengakses media sosial Instagram terbanyak yaitu mengakses media sosial Instagram lebih dari 6 kali dalam sehari sebanyak 100 responden atau sebesar 60,2%.

3. Responden berdasarkan durasi

Durasi adalah rentang waktu atau lamanya sesuatu berlangsung. Dalam hal ini yang dilihat seberapa lama responden mengakses Instagram dalam sehari. Hasilnya menunjukkan durasi mengakses <1 jam 20 responden atau sebesar 12 persen, 1-2 jam 49 responden atau sebesar 29,5 persen, 3-4 jam 55 responden atau sebesar 33,1 persen, >4 jam sebanyak 42 responden atau sebesar 25,3 persen.

4. Responden berdasarkan tempat

Responden berdasarkan tempat ini melihat dimana lokasi responden paling sering mengakses media sosial Instagram. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memilih rumah/kos sebagai tempat paling sering mengakses Instagram. Sebanyak 133 responden atau 80,7 persen responden mengakses Instagram di rumah, lalu 28 responden atau 16,9 persen paling sering mengakses di kampus, 2 responden atau 1,2 persen di Cafe, dan 3 responden atau 1,8 persen memilih lain-lain.

Implementasi Online Social Network Dependency Pada Media Sosial Instagram Berdasarkan Variabel Online Social Network Dependency

Berikut merupakan hasil jawaban responden.

1. Mood Alteration

Mood Alteration atau perubahan suasana hati melihat sejauh mana

responden pada penelitian ini merasa tergantung pada media sosial Instagram untuk merubah suasana hati. Hasil perhitungan implementasi *online social network dependency* pada kalangan mahasiswa Universitas Riau pengguna Instagram pada indikator *Mood Alteration* merujuk pada skala 3,39 yang berarti skala Sangat Tergantung.

2. Social Benefit

Indikator ini membahas tentang keuntungan sosial yang di dapat melalui penggunaan Instagram. Rata-rata skor indikator *Social Benefit* menunjukkan angka 2,91 yang berada pada skala Tergantung. Dibandingkan dengan indikator lain indikator *social benefit* ini merupakan indikator dengan skor terendah dibandingkan dengan indikator lainnya.

3. Negative Outcome

Indikator hasil negatif melihat hasil negatif terkait dengan penggunaan situs jejaring sosial dalam hal ini yaitu penggunaan Instagram. Hal-hal yang dilihat yaitu keparahan masalah pribadi, sosial, dan profesionalitas seseorang berkaitan dengan penggunaan media sosial Instagram. Dari perhitungan rata-rata skor, diperoleh nilai indikator *negative outcome* sebesar 3,24 yang berada pada kategori tergantung.

4. Compulsivity

Compulsivity adalah ketidakmampuan untuk mengontrol, mengurangi, atau menghentikan perilaku Online, bersama dengan perasaan bersalah tentang waktu yang dihabiskan di situs jejaring sosial. Hasil perhitungan tingkat ketergantungan Instagram berdasarkan indikator *Compulsivity* merujuk pada skala 3,08 yang berarti berada pada skala Tergantung.

5. *Excessive Time*

Setelah dilakukan perhitungan, diketahui rata-rata *Excessive Time* berada pada angka 3,26. Yang mana angka tersebut berada pada kategori Sangat Tergantung. Indikator ini melihat sejauh mana seseorang merasa bahwa ia menghabiskan banyak waktu di situs jejaring sosial atau bahkan kehilangan jejak waktu.

6. *Withdrawal*

Withdrawal melihat kesulitan responden untuk menjauhi Situs Jejaring Sosial. Pada indikator ini rata-ratanya berada pada angka 3,27 dan berada pada skala Sangat Tergantung.

7. *Interpersonal Control*

Indikator ini melihat individu lebih bisa mengontrol diri ketika berinteraksi melalui media sosial dibandingkan berinteraksi secara langsung. Rata-rata skor indikator *Interpersonal Control* menunjukkan angka 3,25 yang berada pada skala Tergantung.

8. Rata-Rata Tingkat Ketergantungan

Berdasarkan hasil perhitungan Tingkat Ketergantungan Media Sosial Instagram, maka diperoleh nilai sebesar 3,2. Nilai ini masuk kedalam rentang skala Tergantung (2,501 – 3,25). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Riau Tergantung pada media sosial Instagram.

Pembahasan

Berdasarkan paparan sebelumnya, penelitian ini menunjukkan mahasiswa Universitas Riau pengguna Instagram berada pada kategori tergantung dengan media sosial Instagram hal ini berdasarkan hasil skor rata-rata keseluruhan indikator yang berada pada angka 3,2, angka

tersebut berada pada kategori Tergantung.

Secara umum hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vini Tanring (2014) karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketergantungan sedangkan penelitian milik Vini Tanring menunjukkan hasil Tidak Tergantung. Perbedaan juga terlihat dari skor tertinggi hingga terendah, pada penelitian Vini Tanring (2014) skor tertinggi terdapat pada indikator *Interpersonal Control*, kemudian di susul oleh indikator *Mood Alteration*, *Withdrawal*, *Negative Outcome*, *Compulsivity*, *Excessive Time* dan yang terakhir yaitu *Social Benefit*. Berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian ini skor tertinggi di dapat dari indikator *Mood Alteration*, kemudian *Withdrawal*, *Excessive Time*, *Interpersonal Control*, *Negative Outcome*, *Compulsivity*, dan yang terakhir adalah *Social Benefit*.

Faktor yang membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian Vini Tanring, yaitu mungkin karena pemilihan media dan juga responden yang berbeda. Pada penelitian Vini Tanring yang dilihat adalah media sosial *Path* dan respondennya *Digital Immigrant*, sedangkan penelitian ini melihat media sosial Instagram dengan respondennya mahasiswa yang termasuk kedalam *Digital Natives*. Perbedaan hasil secara umum menunjukkan bahwa pada penelitian ini hasil menunjukkan adanya ketergantungan mahasiswa pada media sosial Instagram sedangkan pada penelitian Vini Tanring *Digital Immigrant* tidak tergantung pada media sosial *Path* ini mungkin karena perbedaan kebiasaan antara *Digital Native* dengan *Digital Immigrant*. Kandell (dalam Mustaffa, et al, 2013:200) menjelaskan mahasiswa

lebih tergantung pada internet dibandingkan dengan kelompok lain di masyarakat, hal ini mungkin disebabkan oleh keinginan tinggi untuk membentuk identitas dan menjalin hubungan yang intim di kalangan mahasiswa tersebut. Kalangan remaja pada saat sekarang ini sudah bisa dikatakan sebagai “*Digital Natives*”. *Digital Natives* ini sendiri memiliki karakter yang sangat aktif dalam menggunakan teknologi digital, berbeda dengan *Digital Immigrant* yang kerap kali harus menyesuaikan diri untuk mengoperasikan *gadget*.

Ketergantungan pada penelitian ini terlihat dari tingginya intensitas mahasiswa mengakses Instagram, hampir sebagian besar memilih frekuensi mengakses Instagram diatas 6 kali dalam sehari dengan durasi yang cukup lama yaitu 3 sampai 4 jam bahkan banyak yang memilih diatas 4 jam. Hal ini sudah cukup menggambarkan kalau mahasiswa cukup tergantung pada media sosial Instagram.

Skor tertinggi diperoleh dari indikator *Mood Alteration* dengan skor 3,39 dan berada pada kategori sangat tergantung. Definisi dari indikator *Mood Alteration* ini sendiri adalah fasilitasi perubahan mood / gairah atau ketidaknyamanan dengan penggunaan situs jejaring sosial. Indikator ini melihat sejauh mana seorang individu menggunakan media sosial untuk memfasilitasi beberapa perubahan dalam keadaan afektif negatif dan berubah menjadi positif. Hal ini dapat di pahami karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rummyeni, Evawani Elysa Lubis dan Nita Rimayanti dengan judul Ketergantungan Media Online di Kalangan Universitas Riau hasilnya menunjukkan bahwa jenis media online yang paling sering di akses adalah

media sosial dan sebagian besar mahasiswa tergantung pada media untuk tujuan pribadi seperti mencari hiburan, agar bisa rileks dan melepas kepenatan.

Skor terendah di peroleh dari indikator *Social Benefit* dengan skor rata-rata 2,91, hal ini dikarenakan sebagian pernyataan memperoleh skor dibawah 3 dan hanya 1 pernyataan yang mendapatkan skor 3,03 yaitu pernyataan 3 “Ketika berinteraksi melalui Instagram saya merasa lebih percaya diri dibandingkan komunikasi tatap muka”. Cukup dipahami mengapa ketika berinteraksi melalui Instagram responden lebih percaya diri, hal ini dikarenakan di Instagram responden tidak perlu memikirkan bagaimana tampilannya saat itu karena orang sudah tergambar bagaimana mereka berdasarkan *posting-an* yang mereka *posting*. Dan pernyataan terendah yaitu pernyataan 1 “Saya merasa lebih menyukai berkomunikasi melalui instagram dibandingkan dengan komunikasi tatap muka” hal ini mungkin dikarena kan mahasiswa Universitas Riau masih lebih menyukai berkomunikasi secara langsung, karena ketika berinteraksi secara langsung lebih sedikit hambatannya dibandingkan dengan berinteraksi melalui media sosial.

Pada indikator *Negative Outcome* pernyataan dengan skor tertinggi yaitu pernyataan “Ketika saya sedang nyaman menggunakan Instagram saya cenderung mengabaikan kegiatan lainnya” hal ini sering kali kita dapati dalam kehidupan sehari-hari dimana sering kita jumpai baik dilingkungan kampus, di cafe atau pun tempat makan, atau bahkan dirumah masing-masing, ketika sedang berkumpul baik dengan keluarga maupun dengan teman sering kita jumpai orang yang malah lebih memilih memainkan *smartphone*

mereka dan salah satunya yg diakses yaitu Instagram.

Selanjutnya pada indikator *Compulsivity*, indikator ini melihat ketidakmampuan untuk mengontrol, mengurangi, atau menghentikan perilaku Online, namun bersamaan dengan perasaan bersalah tentang waktu yang dihabiskan di situs jejaring sosial. Pernyataan dengan skor tertinggi 3,49 yaitu pernyataan 1 yaitu “Saya merasa bersalah karena merasa telah banyak menyianyiakan waktu saya untuk berselancar di instargram” hal menggambarkan jika sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa telah banyak menyianyiakan waktunya untuk berselancar di instagram.

Lalu indikator *Excessive Time*, pernyataan mengenai indikator ini paling tinggi yaitu pada pernyataan 2 dengan skor 3,37 “Saya pernah menggunakan Instagram lebih lama dari yang saya perkirakan” pada pernyataan ini cukup tergambar jika mahasiswa Universitas Riau sering kali tidak sadar berapa lama mereka mengakses instagram, hal ini juga berkaitan dengan pernyataan mengenai durasi mengakses media sosial Instagram dimana sebagian besar mahasiswa memilih durasi yang cukup lama 3 – 4 jam dan bahkan lebih dari 4 jam sehari.

Indikator selanjutnya yaitu *Withdrawal*, pada indikator *Withdrawal* hanya terdapat dua pernyataan yaitu “Saya merasa kesulitan untuk menjauhi Instagram” dan “Ketika saya tidak mengakses Instagram saya bertanya-tanya apa yang sedang terjadi di Instagram” sesuai dengan penjelasan mengenai indikator ini yaitu, kesulitan untuk menjauhi Situs Jejaring Sosial. Dari hasil data yang peneliti peroleh mahasiswa Universitas Riau cukup merasa kesulitan untuk menjauhi

Instagram, dan mereka bertanya-tanya kira-kira apa yang sedang terjadi ketika mereka sedang tidak mengakses instagram.

Dan indikator terakhir yaitu *Interpersonal Control*, pada indikator *Interpersonal Control* hal yang dilihat individu lebih bisa mengontrol diri ketika berinteraksi melalui media sosial dibandingkan berinteraksi secara langsung. Untuk indikator *Interpersonal Control* mahasiswa dikategorikan Tergantung, hal ini berdasarkan hasil perhitungan skor yang telah dihitung. Sebagian besar mahasiswa setuju jika di Instagram mereka dapat membentuk bagaimana persepsi orang lain mengenai diri mereka, mereka bebas membuat bagaimana diri mereka ingin terlihat di depan orang lain sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung teori *Online Social Network Dependency* yang di perkenalkan oleh Dimple R. Thadani dan Christy M.K. Cheung (2011) yang menyatakan bahwa *Online Social Network Dependency* melihat adanya kekacauan dalam pengontrolan impuls, ketika individu mengalami peningkatan ketertarikan sebelum mengakses Situs Jejaring Sosial Online (*Online Social Networking Sites*) dan individu tersebut merasakan kesenangan ketika telah mengakses *Online Social Netwrok Sites* tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini dilakukan terhadap 166 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Riau pengguna media sosial Instagram. Dalam Penelitian ini penulis menemukan :

1. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya

ketergantungan mahasiswa Universitas Riau terhadap media sosial Instagram. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata dari ketujuh indikator yaitu indikator Perubahan Suasana Hati (*Mood Alteration*), Keuntungan Sosial (*Social Benefit*), Hasil Negative (*Negative Outcome*), Dengan Paksaan (*Compulsivity*), Waktu Berlebihan (*Excessive Time*), Penarikan Diri (*Withdrawal*), dan Kontrol Interpersonal (*Interpersonal Control*) skor rata-rata dari ketujuh indikator tersebut berada pada angka 3,2 yang berada pada skala tergantung.

2. Dari ketujuh indikator yang ada penulis menemukan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat ketergantungan mahasiswa Universitas Riau terhadap media sosial Instagram adalah indikator *Mood Alteration*. *Mood Alteration* ini sendiri melihat sejauh mana seorang individu menggunakan internet atau dalam penelitian ini *Online Social Networking Sites (Online SNS)* untuk memfasilitasi beberapa perubahan dalam keadaan afektif negatif menjadi positif.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa untuk lebih menyeimbangkan penggunaan media sosial dengan kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan ingin meliti dengan tema yang sama agar dapat melihat secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Douglas, Alecia C., Juline E. Mills, Mamadou Niang, Svetlana Stepchenkova, Sookeun Byun, Celestino Ruffini, Seul Ki Lee, Jihad Loutfi, Jungkook Lee, Mikhail Atallah & Marina Blanton. 2008. *Internet Addiction: Meta-synthesis of qualitative research for the decade 1996-2006*. Computers In Human Behavior.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Universitas Gunadarma.
- Kaplan, Andreas M. & Michael Haenlein. 2010. *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. Kelley School of Business Indiana University.
- Mustaffa, Normah, Wan Amizah Wan Mahmud, Fauziah Ahmad, Maizatul Haizan Mahbob & Mohd. Helmi Abd. Rahim. 2013. *Kebergantungan Internet dan Aktiviti Online Remaja Di Lembah Kelang*. Malaysian Journal Of Communication, Jilid 29(1) 2013: 199-212.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Prensky, Marc. 2001. *Digital Natives, Digital Immigrants*. MCB University Press, Vol. 9 No. 5, October 2001.

- Rumyeni, Evawani Elysa Lubis & Nita Rimayanti. 2017. *Ketergantungan Media Online di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau*. Jurnal Komunikasi dan Bisnis, Vol. 3 No. 1, Oktober 2017: 42-51.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implentasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soliha, Silvia Fardila. 2015. *Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial*. Jurnal Interaksi, Vol. 4 No.1, Januari 2015: 1- 10.
- Tanring, Vini. 2014. *Online Social Network Dependency Pada Digital Immigrant Pengguna Path Di Jakarta*. Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra Vol 2. No. 3
- Thadani, Dimple R. & Christy M.K. Cheung. 2011. *Online Social Network Dependency: Theoretical Development and Testing of Competing Model*. Proceedings of the 44th Hawaii International Conference on System Sciences.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rodakarya
- www.businessinsider.com/the-messaging-app-report-2015-11/?IR=T diakses 27 November 2017
- <http://tekno.liputan6.com/read/2467013/pertumbuhan-pengguna-aktif-line-paling-tinggi-di-indonesia> diakses pada 20 Juni 2017.
- www.topbrand-award.com/top-brand-survey/ diakses pada 22 Juni 2017.
- www.dailysocial.id/post/line-resmi-hadir-untuk-pelaku-bisnis-indonesia diakses pada 5 Juni 2017.